

# Pelatihan Keterampilan Komunikasi

Soft & Hard Skills

In House Training, Kementerian Pertanian  
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
dan Badan Karantina Pertanian Indonesia



Dukungan The Australia Indonesia Partnership  
for Emerging Infectious Diseases (AIP-EID)

Angsamerah Institution  
Agustus-Desember 2014





# Peserta Bicara

---

*"Pelatihan yang dilakukan secara keseluruhan memiliki metode yang unik dan menarik, sehingga saya sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang di fasilitasi oleh Angsamerah"*

*"Penempatan materi dalam setiap tahap, menurut saya sangat baik karena materi pembentukan karakter dilakukan diawal sehingga membuat saya semangat mengikuti materi-materi selanjutnya"*

*"Harapannya saya ada materi-materi soft skill lain seperti stress management, keterampilan negosiasi yang bisa kita dapat lagi dari Angsamerah"*

*"Pelatihan ini sangat baik jika di berikan pada pihak-pihak lain di Kementan terutama pada eselon yang lebih tinggi"*

*"Setelah mengikuti pelatihan tahap satu dan dua saya menerapkan apa yang diberikan dalam pelatihan kemaren termasuk untuk anak-anak saya".*

*"Saya lebih positive berfikir dan lebih produktif setelah mengikuti pelatihan tahap satu dan dua"*

*"Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan sangat baik tidak membosankan dan selalu membuat semangat, hanya perlu manajemen waktu lebih baik karena masih ada waktu yang molor"*



# Uraian Inti

---

Berikut uraian elemen kunci yang terdokumentasikan tentang Pelatihan Komunikasi yang sudah terselenggara:

- Pelatihan terlaksana atas kerjasama kemitraan antara dari tim AIP-EID, Kementan dan Angsamerah Institution.
- Pelatihan diselenggarakan sebagai respon atas kebutuhan dari pelatihan kepemimpinan yang telah diselenggarakan melalui dukungan AIP EID, dimana secara khusus kebutuhan keahlian berkomunikasi terekspresikan menjadi kebutuhan penting bagi staf Kementan.
- Secara stratejis AIP-EID berupaya memfasilitasi kebutuhan ini sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi staf dan Kementan.
- Merespon kebutuhan Tim Kementan, AIP – EID melihat kompetensi Angsamerah Institution dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam proses pengembangan Module Pelatihan Komunikasi ini, kajian sederhana dilakukan dan diskusi antara tim Kementan yang kemudian diajukan oleh Angsamerah Instituion – sebagai strateji metode pelatihan yang memberikan pelatihan yang berdampak langsung dalam pekerjaan di Kementrian dan manfaat kehidupan pribadi staf Kementan.
- Dari proses diskusi bersama, disepakati 3 TAHAP rangkaian kegiatan Pelatihan Komunikasi yang diikuti oleh peserta yang sama, yaitu:

- TAHAP **1** Membangun Karakter Positif.

- Proses pelatihan difokuskan pada analisis-analisis internal peserta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan reflektif yang memungkinkan peserta mengidentifikasi hambatan-hambatan internal (*mental block*). Pada saat yang sama dilakukan penguatan kepada peserta tentang karakter yang positif, bagaimana mengembangkan dan memperkuat karakter positif yang mereka miliki dan melepaskan kebiasaan-kebiasaan dan sikap kurang baik yang mereka identifikasikan sendiri.
- Peserta juga didorong untuk memperkuat rasa cinta yang mereka miliki untuk orang tua, pasangan, anak, keluarga lainnya, rekan kerja, serta diri mereka sendiri. Agar hidup mereka seimbang, ada pilihan-pilihan aktivitas untuk peserta yang melatih peserta secara teratur bersyukur, berterimakasih dan menghargai, serta meminta maaf. Setiap peserta dapat memilih sendiri pilihan aktivitasnya untuk dapat mereka praktekkan pasca pelatihan.
- Peserta dilatih untuk bergerak dari kesadaran menuju identifikasi serta pembuatan tujuan. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka ingin belajar untuk tidak reaktif serta dapat mengendalikan emosi mereka. Peserta lain juga menyatakan keinginannya untuk mendapatkan tujuan-tujuan yang spesifik lainnya baik untuk isu personal maupun professional.

- TAHAP **2** - Ketrampilan Komunikasi berfokus Presentasi dan Pengelolaan Pertemuan.

- Dimulai dengan review kegiatan pelatihan tahap pertama.
- Sebagian besar peserta telah mempraktekkan kegiatan-kegiatan '*daily happiness*' termasuk tantangan-tantangannya. Dalam TAHAP ini, fokus pelatihan ada pada ketrampilan komunikasi, berbicara di depan publik, dan teknik presentasi. Berbagai ketrampilan praktis dipraktekkan bersama peserta dalam kerja kelompok kecil maupun tugas individu.



- Ketrampilan menulis untuk presentasi dan korespondensi formal serta pengelolaan rapat juga dikembangkan dalam TAHAP ini. Peserta langsung mendapatkan umpan balik untuk tugas-tugas kelompok dan pribadi yang mereka lakukan baik dari fasilitator maupun dari sesama peserta. Ada banyak kebiasaan lama yang tidak tepat dan salah kaprah dalam menulis sehingga fasilitator melakukan klarifikasi yang ditargetkan pada kebiasaan-kebiasaan tersebut.
    - Di TAHAP ini juga dilakukan beberapa aktivitas di luar ruangan yang sebagian besar dipimpin oleh peserta, seperti olahraga pagi bersama. Fasilitator menyiapkan beberapa permainan membangun tim yang juga dilakukan di luar ruangan.
    - Seperti halnya pada pelatihan tahap pertama, pada pelatihan tahap kedua ini juga dilakukan sesi-sesi malam hari. Sesi malam yang dilakukan adalah sesi-sesi praktek maupun sesi reflektif yang tidak mengandalkan proses kognitif, mengingat peserta sudah berproses secara kognitif sepanjang hari.
  - TAHAP **3**, Pengelolaan Proyek.
    - Pada bagian awal peserta diminta menyebutkan identifikasi tantangan yang mereka alami dalam satu minggu terakhir serta tujuan yang ingin mereka capai pada akhir tahun atau tahun berikutnya. Hal ini digunakan sebagai aktivitas 'check in' maupun pengantar untuk pengelolaan proyek (dimana proyek-proyek personal termasuk didalamnya).
    - Peserta kemudian diajak untuk melakukan penilaian cepat tentang pemahaman mereka mengenai pengelolaan program dan pengelolaan proyek. Dalam kelompok, peserta membahas tahapan-tahapan dari pengelolaan proyek serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam setiap tahapan dalam perspektif mereka serta hal-hal yang sudah dilakukan dengan baik selama ini. Staf AIP EID juga terlibat aktif dalam proses ini sehingga konfirmasi dan klarifikasi dapat dilakukan untuk pemahaman-pemahaman yang berbeda terhadap suatu kondisi atau issue.
    - Melalui proses ini diketahui bahwa secara umum peserta sudah mengetahui tahapan pengelolaan proyek; masih ada kebingungan peserta tentang perbedaan proyek dan program; ada pemahaman yang belum merata tentang pentingnya indikator serta komponen terkait monitoring dan evaluasi lainnya; proses yang berjalan selama ini sudah berjalan baik untuk komunikasi dan koordinasi bersama AIP-EID; perencanaan proyek belum melibatkan dinas di daerah sehingga ownership juga terbatas; dan sebagian besar peserta belum memahami pentingnya *exit strategy* yang dikembangkan sejak tahap awal pengelolaan proyek.
    - Proses dilanjutkan dengan teori dan diskusi lebih lanjut mengenai pengelolaan proyek.
- **Tantangan**
  - Keterlibatan peserta dalam tiga TAHAP Pelatihan. Beberapa peserta tidak mengikuti semua tahapan pelatihan, karena jadwal kegiatan yang sama dengan kegiatan lain di Kementerian Pertanian. Meskipun dalam pelaksanaan training tahap kedua dan ketiga sering dilakukan bentuk-bentuk review singkat, namun ada keterbatasan dalam penyampaian kembali topik-topik tertentu, yang menyebabkan peserta yang bersangkutan tidak mendapatkan pemahaman tentang topik-topik tertentu secara maksimal. Jumlah peserta yang hadir pada tahap pertama sebanyak 22 orang. Pada tahap kedua yang terlibat berjumlah 21 orang namun ada peserta yang tidak terlibat di tahap pertama ikut dalam tahap kedua berjumlah 3 orang. Ketidakhadiran peserta pada tahap ini dikarenakan ada tugas dinas lain yang tidak dapat ditinggalkan. Pada tahap ketiga peserta berjumlah 18 orang, berkurangnya jumlah peserta pada tahap tiga ini juga dikarenakan orang yang bersangkutan mendapatkan tugas dinas lain dari Kementerian.



- **Venue.** Pelatihan tahap pertama dilakukan di venue yang membatasi kegiatan luar ruangan. Dengan demikian, fasilitator membutuhkan energy dan waktu yang lebih banyak untuk proses mempertahankan kesegaran dan konsentrasi peserta melalui aktivitas-aktivitas energizer.
  - **Waktu** yang tersedia untuk pelatihan dan timing. Waktu yang cukup singkat membuat pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan jadwal yang cukup padat, seperti melakukan kegiatan-kegiatan tambahan di malam hari. Meskipun kegiatan yang dipilih untuk dilaksanakan malam hari sudah disesuaikan (seperti konten yang ringan, atau latihan meditasi serta aktivitas lain dengan metode reflektif), namun hal ini masih dirasakan berat oleh sebagian besar peserta.
  - **Proses dan tahapan proyek.** Tidak semua peserta mengetahui beberapa tahapan proyek seperti tahap inisiasi, terutama mereka yang berasal dari kantor dinas Pertanian di daerah. Sebagian besar peserta juga hanya mengetahui satu atau dua kegiatan dari rangkaian kegiatan yang ada di dalam proyek AIP-EID. Hal ini membuat tidak semua peserta mempunyai gambaran besar tentang proyek AIP-EID ketika berdiskusi mengenai pengelolaan proyek, analisis tantangan serta pembelajarannya.
  - **Perubahan kebijakan.** Pelaksanaan training TAHAP 3 dilakukan tidak lama setelah kebijakan baru dari Presiden mengenai **tempat pelaksanaan pelatihan**. Hal ini menyebabkan terjadinya beberapa hambatan dalam pemilihan tempat yang sesuai, meskipun kemudian hal ini dapat dikelola dengan baik oleh staf AIP-EID yang mengelola akomodasi dan logistik pelatihan.
- **Pembelajaran**
    - Pembelajaran penting untuk memulai dengan pengembangan karakter positif. Komentar-komentar positif yang diberikan peserta mengenai tahapan ini menunjukkan bahwa **komponen pengembangan karakter positif penting dan bermanfaat bagi peserta baik secara personal maupun profesional.** Strategi menempatkan bagian ini di tahap pertama juga dinilai tepat karena meningkatkan kesadaran peserta tentang beberapa isu internal dan personalnya yang mungkin selama ini tidak disadari dan dapat menjadi penghambat dalam belajar pengetahuan, perspektif dan ketrampilan yang baru.
    - **Pembelajaran yang dibagi (shared learning).** Salah satu hal yang menonjol dalam ketiga tahapan pelatihan yang perlu dicatat adalah berlangsungnya 'pembelajaran yang dibagi' diantara peserta. Peserta berada dalam situasi yang aman untuk saling memberikan masukan yang konstruktif. Rasa aman ini ditunjang oleh beberapa faktor seperti kesebayaan peserta, serta dinamika kelompok yang sudah berada dalam tahapan rasa percaya dan kebersamaan yang kohesif dan inklusif karena peserta telah menjalani proses yang cukup panjang sebagai kelompok.
    - **Kesebayaan peserta.** Seperti yang telah disebutkan diatas, faktor yang menguntungkan dalam pelatihan-pelatihan ini adalah kesebayaan peserta, yang dilihat dari segi umur dan jabatan dimana gap atau perbedaan jabatan dan umur tidak terlalu jauh antara satu peserta dan peserta lainnya. Kesebayaan ini juga membuat peserta memiliki beberapa isu kolektif yang dialami bersama (seperti beberapa sistem kerja yang dianggap tidak efektif) yang meningkatkan altruism diantara para peserta.
    - **Kedekatan dengan staf/perwakilan staf proyek.** Dari semua tahapan pelatihan, terutama TAHAP 3, terlihat posisi yang setara dan kedekatan peserta dan staf proyek AIP-EID. Ini menjadi salah satu hal penting penentu keberhasilan tiga tahap pelatihan ini, dan memungkinkan terjadinya dialog yang terbuka dan konstruktif untuk perbaikan proyek di masa yang akan datang. Hal ini juga meningkatkan pemahaman lebih jauh peserta tentang proyek AIP-EID itu sendiri.



- Proses pengembangan proyek. **Keterlibatan orang-orang kunci yang terlibat sejak awal proyek** cukup membantu penyamaan pemahaman semua peserta tentang sejarah proyek AIP-EID. Pada pelatihan-pelatihan terkait proyek (misalnya pengelolaan proyek) di masa mendatang strategi ini (memastikan keikutsertaan orang-orang kunci) penting untuk dilakukan.
  - **Jarak antar pelatihan** yang lebih dari 3 minggu dapat menjadi menantang untuk mendorong, mendukung dan memonitor penerapan perilaku/kebiasaan baru bagi peserta. Sementara Jika jarak antar pelatihan terlalu dekat (dibawah 2 minggu), kesempatan praktek untuk penerapan perilaku baru juga terbatas.
- **Rekomendasi**
- Memastikan **kesebayaan peserta** pada pelatihan-pelatihan yang akan datang. Kesebayaan ini mendukung proses kohesi kelompok yang lebih cepat dan membuat suasana kelompok menjadi lebih aman untuk peserta mengungkapkan pendapat dan 'menantang' peserta lainnya. Proses reflektif yang terbuka juga lebih dimungkinkan dalam kelompok dengan peserta yang sebaya.
  - **Jarak antar training yang ideal adalah 2-3 minggu.** Dalam jarak ini sudah dimungkinkan adanya kesempatan untuk praktek dan self-evaluation serta refleksi untuk perubahan serta tantangan atas perubahan/perilaku baru.
  - Bila dimungkinkan, dapat dibuat **aktivitas mentoring** antar training untuk memperkuat dan mendukung peserta mengembangkan ketrampilan baru yang ia dapatkan dari pelatihan. Hal lain yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan kegiatan mentoring pada aktivitas pengembangan kapasitas proyek yang ada/sudah direncanakan.
  - **Pengembangan indikator yang disepakati bersama** antara AIP-EID serta peserta untuk kegiatan capacity building dapat menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan kepemilikan atas proyek AIP-EID serta pada saat yang sama merespon kebutuhan peserta itu sendiri.
  - Perlu dipikirkan tentang **venue (baik terkait lokasi dan fasilitas)** yang sesuai dengan kebijakan yang ada saat ini. Pemetaan tempat yang memungkinkan kegiatan outdoor serta ruangan yang kondusif dan memadai baik dari pencahayaan, akustik serta fasilitas lainnya perlu dibuat. Keterbatasan ruangan dan fasilitasnya akan sangat mempengaruhi energy peserta dan tim pelatih/fasilitator.
  - Perlu ada strategi yang dilakukan untuk **pelatihan serupa** dengan peserta yang tidak berasal dari umur dan jabatan yang hampir sama, misalnya pelatihan untuk **high level officers.** Pemilihan tempat, waktu, serta persiapan pra training untuk membangun kepatuhan dan kepemilikan perlu diperhatikan secara khusus.



# Dinamika Pelatihan

---

## Relevansi Pelatihan Komunikasi terlaksana karena beberapa hal:

- Sebagai respon atas kebutuhan dari pelatihan kepemimpinan yang telah diselenggarakan melalui dukungan AIP-EID. Secara khusus kebutuhan keahlian berkomunikasi terekspresikan menjadi kebutuhan penting staf Kementan.
- Kebutuhan ini relevan dengan misi dukungan AIP-EID untuk Kementan dan secara strategis AIP-EID berupaya memfasilitasi kebutuhan ini sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi staf Kementan dan institusi.
- Kompetensi organisasi penyelenggara terpilih melalui suatu proses terbuka dan selektif.
- Merespon kebutuhan Tim Kementan, AIP-EID melihat kompetensi AngsamERAH Institution dalam memenuhi kebutuhan tersebut.
- Dalam proses pengembangan Module Pelatihan Komunikasi ini, kajian sederhana dilakukan dan diskusi antara tim Kementan, AIP-EID yang kemudian diramu sedemikian rupa yang kemudian diajukan oleh AngsamERAH Institution – sebagai strategi metode pelatihan yang memberikan pelatihan yang berdampak langsung dalam pekerjaan di Kementrian dan manfaat kehidupan pribadi staf Kementan.

## Pengertian *Soft Skill*

Pengertian *soft skill* adalah ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (INTERPERSONAL SKILLS) dan ketrampilan dalam mengatur dirinya sendiri (INTRA-PERSONAL SKILLS) yang mampu mengembangkan sumber daya secara maksimal, dan hal tersebut dapat dipelajari dari pengalaman hidup, sosialisasi, kemampuan beradaptasi dan agama atau norma yang diyakini.

Termasuk dalam interpersonal skills mencakup kemampuan memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, negosiasi, presentasi, kepiawaian bicara di forum, kerjasama tim, membangun relasi, empati dan lain sebagainya. Dan yang termasuk dalam intra-personal skills mencakup membangun karakter diri, kemampuan membagi waktu, menghadapi stres, proses berpikir kreatif, pencapaian target, perubahan diri semakin positif, integritas, profesionalisme, optimisme, percaya diri dan lain sebagainya. Setiap profesi dituntut mempunyai *hard skill* yang khusus, TETAPI *soft skill* merupakan kemampuan yang harus dimiliki di setiap profesi.

## Kendali Mutu Pelatihan yang Efektif

- Proses pengembangan dan implementasi melibatkan 3 pihak penting sebagai suatu bentuk kemitraan yaitu – Kementan, AIP-EID dan AngsamERAH Institution, melalui proses kajian dan diskusi yang intensif.
- Modul dan metodologi berorientasi prioritas pada kebutuhan peserta – karena itu ada kajian kebutuhan peserta, pra-pelatihan, pre dan post test peserta selama pelatihan, kutipan/ekspresi dari para peserta, laporan setelah pelatihan, dan briefing sebelum pelatihan berikutnya
- Tim Pelatih AngsamERAH memberikan laporan dari setiap TAHAP ke tiga kegiatan tersebut. Sehingga pihak penyelenggara dapat melihat perkembangan dari setiap tahap.
- Sebelum melaksanakan training briefing antara AngsamERAH dengan officer dari AIP- EID dilakukan guna membahas proses training dan metode secara lebih detail.
- Penilaian efektifitas training dilakukan dengan menggunakan pre dan pos tes.



## Ringkasan *Syllabus* Pelatihan

---

### TAHAP 1: *Character Positive Building*

---

- Memahami potensi diri yang tiada batas
  - Memahami mekanisme pikiran dan tindakan
  - Memahami pembentukan karakter dalam diri dengan pikiran, perkataan dan perasaan yang positif
  - Melatih kebiasaan positif menjadi perilaku
  - Menangani konflik internal
  - Mengidentifikasi penghancur karakter
  - Menumbuhkan karakter ideal
- 

### TAHAP 2: Keahlian Berkomunikasi – Prioritas pada Keterampilan Presentasi dan Pengelolaan Pertemuan

- Memahami perbedaan antara mendengar dan mendengarkan
- Mengetahui beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan verbal untuk mengajukan pertanyaan dan berkomunikasi dengan kekuatan.
- Memahami komunikasi non-verbal dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan hubungan interpersonal.
- Mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan dalam memulai percakapan, mengarahkan percakapan bersama, dan maju ke tingkat percakapan yang lebih tinggi.
- Mengidentifikasi cara untuk membuat perkenalan yang kuat, mengingat nama, dan mengelola situasi ketika Anda lupa nama seseorang.
- Memahami bagaimana melihat sisi lain, membangun jembatan dan mengalah tanpa menyerah dapat meningkatkan keterampilan dalam mempengaruhi orang lain.
- Memahami bagaimana penggunaan fakta dan emosi dapat membantu mendekati orang ke sisi Anda.
- Mengidentifikasi cara-cara berbagi pendapat seseorang secara konstruktif.
- Mempelajari kiat dalam mempersiapkan negosiasi, membuka negosiasi, tawar-menawar, dan menutup negosiasi.
- Mempelajari tips dalam membuat dampak melalui kesan pertamayang kuat, penilaian situasi, dan menjadi bersemangat tanpa menyinggung.
- Melakukan analisis kebutuhan dan mempersiapkan garis besar
- Memilih metode penyampaian presentasi
- Melatih keterampilan komunikasi verbal dan non –verbal (sudah kemarin)
- Mengalahkan rasa gugup
- Mengembangkan dan menggunakan flip chart dengan warna
- Memberikan tahapan-tahapan dalam mengelola pertemuan format secara tepat dan efektif.



### TAHAP 3: Mengelola Proyek

---

- Menentukan proyek, manajemen proyek, dan manajer proyek
  - Mengidentifikasi lima kelompok proses dalam project management
  - Menjelaskan tiga kendala
  - Melakukan penilaian kebutuhan proyek dan menulis tujuan dan kebutuhan
  - Membuat dokumen proyek kunci, termasuk laporan kerja, dan *worksheet* perencanaan proyek
- 

### Metodologi Pelatihan

---

Menerapkan prinsip andragogi (pembelajaran orang dewasa), dengan memberikan penekanan pada peran aktif peserta melalui pengalaman-pengalaman yang telah dialami serta melalui belajar sambil berbuat (*learning by doing*)

---

Metode yang di gunakan:

- *Brainstorming & Discussion*
  - *Role-play*
  - *Assignments (Case study, group work)*
  - *Lectures followed by Questions & Answers*
  - *Applying visual aids*
  - *Power point presentations*
  - *Energetic exercises*
- 

### Pelaksanaan Pelatihan

---

- Pelatihan ini melibatkan tim AIP-EID yang bekerja bersama tim di Direktorat yang bersangkutan.
  - Pelatihan dilakukan dengan 3 TAHAP, setiap pelatihan dilakukan 2 hari efektif.
  - Pelaksanaan pelatihan tidak dilakukan di Jakarta untuk menghindari peserta pulang pergi atau keluar masuk.
  - Peserta pada ketiga TAHAP pelatihan adalah peserta yang sama karena pelatihan adalah pelatihan dengan materi berkelanjutan.
- 

### Kewajiban dan Investasi - Angsamerah Institution

---

- Institusi Angsamerah bertanggung jawab dalam mengembangkan silabus dan modul, modul yang akan digunakan diadaptasi dari modul yang telah dikembangkan di Angsamerah Institution dan telah diujicobakan, namun demikian modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik peserta latih.
  - Menyediakan Modul dalam bentuk softcopy (PDF)
  - Angsamerah Institution mendapatkan biaya investasi pelatih/expert dan manajemen. Tidak termasuk biaya penyelenggaraan (akomodasi peserta dan pelatih).
-



# TAHAP 1

## Positive Character Building

---

### Pendahuluan

Pelatihan TAHAP 1 dari 3 TAHAP rangkaian pelatihan Teknik Komunikasi untuk staf Kementerian Pertanian adalah Pelatihan *Positive Character Building*. Pelatihan ini merupakan pelatihan soft skill intra-personal skill, dilakukan di awal agar dapat membangun karakter positif dari seseorang yaitu membentuk internal yang kuat dan positif dengan pikiran, perasaan, perkataan dan perilaku yang positif, sehingga dengan energi positif tersebut dapat menyebarkan energi positif juga ketika dia berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, dan menguatkan serta melatih interpersonal skill khususnya dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan atasan, teman kerja, kolega dan bawahannya.

### Latar Belakang

Manusia adalah pribadi yang unik, dengan pikirannya dapat membentuk karakter dirinya, karena setiap pikiran dapat memiliki persepsi yang berbeda dari tiap orang yang menerima informasi dari luar maupun dari lintasan pikiran di kepalanya. Belum lagi dipengaruhi oleh keadaan emosi hatinya dan kesehatan atau keadaan tubuhnya yang dapat membentuk karakter seseorang.

Dan betapa luar biasanya jika seseorang dapat mengelola kondisi pikiran dan mental dalam menghadapi kejadian-kejadian kehidupan dan persepsi yang timbul karena lintasan pikiran tersebut, yang kemudian dirubah menjadi motivasi dan tantangan untuk meningkatkan prestasi dan membentuk karakter yang positif. Setiap manusia sudah diberikan sumberdaya di dalam dirinya untuk dapat berubah menjadi lebih baik dan semakin lebih baik dalam kehidupannya. Dalam pembentukan karakter positif, selain pemikiran yang positif juga sangat berkaitan erat dengan perkataan dan perasaan yang positif.

Pengalaman hidup disadari maupun tidak disadari dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalani kehidupannya di saat sekarang dan yang akan datang. Seseorang dapat mengembangkan diri dengan sangat baik dan penuh semangat dan berprestasi, bisa juga dapat membatasi dirinya, kurang percaya diri, penakut dan hidup dalam bayang-bayang negatif masa lalunya.

Perubahan adalah sebuah pilihan, setiap pilihan harus dikuatkan oleh kemauan dan keyakinan, dan bagaimana melakukan proses perubahan yang terbaik dan nyaman agar pikiran, hati dan tubuh pun dapat mendukung perubahan yang diinginkan seseorang.



Pelatihan ini mengantar peserta kepada perbaikan pandangan, sikap, dan perilaku terhadap diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Kemudian mengarahkannya untuk mengenal semua kekuatan diri sendiri secara positif; menerima diri sendiri apa adanya, lalu mau berdamai, puas, bersyukur, dan bangga dengan diri sendiri; mengembangkan diri dengan pikiran, perkataan dan perasaan positif untuk mengoptimalkan semua potensi dan bakat terpendam di dalam diri; dan memotivasi diri untuk menjadi seorang pribadi yang sukses dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi. Selanjutnya menguatkan kemauan dan keyakinan diri untuk melakukan perubahan dan nantinya berpengaruh pada perubahan lingkungan di sekitarnya menjadi lebih positif.

## Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan mampu:

- Memahami mekanisme pikiran dan tindakan
- Memanfaatkan 88% potensi otak untuk mencapai kesuksesan
- Menyeimbangkan antara tubuh, pikiran dan jiwa
- Mengembangkan diri dengan sumber daya yang dimiliki
- Mengetahui program-program yang bekerja pada pikirannya
- Mengatasi mental blok pada diri
- Memodel dan membentuk karakter dengan mindset dan kebiasaan yang positif
- Mampu mengaplikasikan sikap, pola pikir dan perilaku baru dalam kehidupan positif
- Menggunakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan dan keinginan hidup
- Mengendalikan emosi negatif dalam diri, peka terhadap perasaan sendiri dan orang lain, dan selalu tenang dalam situasi sulit
- Memahami dan meningkatkan kekuatan bersyukur dan berterimakasih
- Memahami proses perubahan
- Menjadikan perubahan sebuah fase normal dalam perbaikan kehidupan
- Bagaimana melakukan Personal Branding

Dan tentunya lebih banyak lagi manfaat lain yang bisa didapatkan.

Dengan menggunakan juga aplikasi dasar *Mind-Reprogramming* yaitu *Cognitive & Behaviour, Psikologi, Hypnosis, Hypnotherapy dan Neuro-Linguistic Programming (NLP)*.

Pelatihan TAHAP 1 difasilitasi oleh :

- Rully Mujahid NF, ST.
- Asti Widiastuti, dr
- Adhe Zamzam Prasasti, Psi.
- Nurlan Silitonga, dr

## Ikhtisar Proses Pelatihan

Pelatihan TAHAP 1 Teknik Komunikasi: *Positive Character Building* dibuka dengan kata sambutan dari Kementan, AIP-EID dan Angsamerah. Pelatihan berlangsung sukses dan mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta.

Peserta mengikuti pelatihan dengan antusias, bersikap terbuka dan semangat dari awal sampai akhir di setiap harinya. Pelatihan dimulai dari jam 8 pagi, pada hari



pertama pelatihan sampai dengan jam 10 malam, dan pada hari kedua pelatihan berakhir pada jam 5 sore. Beberapa peserta kadang terlambat untuk masuk ke kelas pada awal dan sehabis coffee break/istirahat makan siang.

Peserta aktif ikut serta dalam diskusi, praktek, role play dan permainan. Peserta juga aktif dalam bertanya, menjawab dan berbagi pengalaman di kelas dalam proses belajar dan mengajar, beberapa peserta mencatat materi yang dipresentasikan oleh fasilitator. Suasana dan kondisi kelas sangat baik dan ceria, peserta bersedia meluangkan waktunya sampai malam pada hari pertama.

Pada umumnya respon peserta sangat positif dan mendapatkan manfaat yang sangat besar dari pelatihan ini, mungkin karena pelatihan ini 'keluar' dari zona yang selama ini membelenggunya.

## **Aktifitas Pelatihan (1-6)**

### **1. *Blue Print* Kehidupan**

*Blue Print* Kehidupan adalah kajian individual dari peserta untuk mengenal dirinya lebih dalam dan mengetahui pola pikir, karakter dan goal kehidupannya, dengan menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masa lalunya dan juga persepsi dirinya dalam memandang kehidupannya.

Peserta menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan cepat, dimaksudkan agar peserta dapat menuliskan jawaban yang terlintas di pikirannya ketika pertanyaan itu diberikan padanya, sehingga logikanya dapat diminimalisir dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Tidak ada jawaban dari peserta yang benar ataupun salah, karena jawaban tersebut adalah pengalaman kehidupannya dan juga persepsi di pikirannya.

Dalam diskusi pembahasan pertanyaan tersebut oleh fasilitator, beberapa peserta baru menyadari dan mengenali tentang dirinya, sifat dan karakter yang membentuk dirinya berasal darimana dan siapa yang kuat dalam membentuk karakter tersebut pada dirinya, serta bagaimana dia memandang, memaknai dan merasakan kehidupan masa lalunya dengan semua beban-beban emosi negatif yang masih dipendamnya.

### **2. *Steps of Character Building***

Bahasan ini merupakan inti dari pelatihan *Positive Character Building*, yang masing-masing steps memiliki sub bahasan lagi untuk menjelaskan lebih detail hal-hal yang mempengaruhi setiap step tersebut. *Steps of Character Building* tersebut adalah :

- a) Awareness (Kesadaran Diri)
- b) Preparation (Persiapan Diri)
- c) Identification (Identifikasi Diri)
- d) Plan (Perencanaan Diri)
- e) Action

Secara keseluruhan, semua sesi ini berjalan lancar dan peserta dapat mengikuti proses dan memahami tujuan dari sesi. Dimana mereka diperlukan diberi penjelasan



lebih lanjut. Pada akhirnya, peserta belajar bagaimana nilai-nilai pribadi mereka dan norma-norma sosial mempengaruhi mereka dan cara mereka memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Beberapa Topik Diskusi yang terjadi di tiap sesi antara lain

a) *Awareness* (Kesadaran Diri)

Topik diskusi yang muncul atau dibahas antara lain:

- Bagaimana niat dan tujuan dari peserta dalam menjalani bagian-bagian kehidupannya, contohnya dalam pekerjaan yang dipilihnya.
- Program-program yang negative yang disengaja maupun tidak disengaja telah masuk ke dalam pikirannya
- Bagaimana apapun yang dipikirkan maka tubuh akan merespon
- Menyadari sumber daya dalam diri dari kemampuan, kebiasaan dan keahlian yang dimiliki
- Bagaimana sebuah program terbentuk di pikiran, dan bagaimana program tersebut dapat semakin kuat

b) *Preparation* (Persiapan Diri)

Topik diskusi yang muncul atau dibahas antara lain:

- Memahami bagaimana mempositifkan pikiran, dengan merubah makna dari suatu kejadian, dilakukan dengan cara permainan berpasangan
- Membuat afirmasi dan sugesti untuk diri, kemudian afirmasi tersebut diucapkan setiap hari untuk mempositifkan pikiran dan merubah diri
- Melakukan penilaian diri dan menerima kritik dari orang lain dengan melakukan *Assessment 360 degree Feed Forward*
- Apakah sudah benar-benar memaafkan secara sadar dan bawah sadar
- Memahami kekuatan repetisi dalam pikiran dan tindakan

c) *Identification* (Identifikasi Diri)

Topik diskusi yang muncul atau dibahas antara lain:

- Bagaimana menguatkan keyakinan
- Menyadari mental blok dalam diri peserta
- Menghancurkan mental blok dengan teknik terapi sederhana
- Mengganti kata masalah menjadi kata dengan rasa yang positif dan memotivasi
- Kritik dan umpan balik yang didapat
- Stress yang terjadi di tempat kerja
- Peserta memilih 5 poin latihan dari *Daily Happiness* untuk mempositifkan diri yang akan dilakukan setiap hari setelah pelatihan

d) *Plan* (Perencanaan Diri)

Topik diskusi yang muncul atau dibahas antara lain:

- Memahami impian, goal besar dan goal kecil
- Peserta membuat goal yang diinginkan atau diimpikan, dan merencanakan pencapaiannya secara detail dengan aplikasi NLP
- Peserta memasukkan rencana goal tersebut ke bawah sadar dengan relaksasi
- Peserta berbagi pengalaman dari relaksasi setting goal tersebut

e) *Action*

Topik diskusi yang muncul atau dibahas antara lain:

- Peserta memilih lagi 5 poin latihan dari *Daily Happiness* untuk mempositifkan diri yang akan dilakukan setiap hari setelah pelatihan

### 3. Relaksasi



Relaksasi merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dengan metode hypnotherapy, yaitu dengan menyamankan tubuh, pikiran, perasaan, dan jiwa dari peserta. Relaksasi adalah bagian dari proses pemasukan sugesti-sugesti positif yang sangat baik dilakukan untuk membangun karakter positif seseorang, dilanjutkan dengan pemrograman melalui sugesti ke bawah sadar dengan nilai-nilai positif yang ingin dimasukkan. Dalam sesi ini peserta juga diharapkan dapat melepaskan beban-beban masa lalu yang negative ataupun pendaman emosi negatifnya, sehingga dapat menjalani kehidupannya ke depan lebih positif, penuh antusias dan menikmati pekerjaan dan kehidupannya dengan nyaman.

Peserta sangat menikmati proses ini, masuk ke dalam dirinya, merasakan kenyamanan dan rileks, dan menikmati dirinya dalam kondisi trance, beberapa peserta ada yang mengalami abreaction yaitu menangis.

#### **4. Suratku**

Merupakan suatu teknik bermimpi dan merekayasa masa depan. Peserta menuliskan surat untuk dirinya di 6 bulan ke depan, yang nanti akan dikirimkan ke masing-masing peserta. Terlihat peserta menuliskan dengan serius dan mencoba membayangkan apa yang akan terjadi di 6 bulan ke depan terhadap dirinya.

#### **5. Komitmen**

Peserta menuliskan komitmen perubahan pada dirinya, dan membacakannya di depan kelas satu per satu, kemudian menjadikan komitmennya itu adalah kekuatan dalam diri, dan dibuktikan dengan mematahkan pensil dengan satu jari.

#### **6. Personal Branding**

Peserta diajak memahami pentingnya melakukan personal branding untuk meningkatkan karier seseorang. Personal branding harus dilakukan dengan cara yang tepat agar tepat sasaran, berawal dengan identitas pribadi yang perlu dibentuk dari pengembangan karakter positif seseorang akan sangat membantu memunculkan identitas atau citra yang baik di depan pihak lain.

Parameter Personal Branding seseorang berhasil, adalah bagaimana diluar sana orang menceritakan tentang diri seseorang. Apakah hal-hal yang positif atau negatif. Dengan Personal Branding yang bagus, maka seseorang akan gampang mempengaruhi orang – karena orang percaya dengan orang tersebut. Membangun Personal Branding yang bagus butuh waktu, jika kita sudah mendapatkannya maka perlu dijaga agar tetap melekat.



# TAHAP 2

## Teknik Komunikasi, Presentasi dan Pengelolaan Pertemuan

---

### **Pendahuluan**

Pelatihan TAHAP 2 dari 3 TAHAP rangkaian pelatihan untuk staf Kementerian Pertanian adalah Pelatihan komunikasi, dengan prioritas ketrampilan pada presentasi dan pengelolaan pertemuan ataupun rapat. Pelatihan ini merupakan pelatihan soft skill interpersonal skill, yaitu dalam berkomunikasi diantaranya untuk presentasi, bicara di depan suatu forum atau penyuluhan, mengelola pertemuan yang tepat dan efektif serta sebagai pelayan masyarakat dalam memberikan pelayanan yang terbaik dengan komunikasi yang terbaik.

### **Latar Belakang**

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain, dan setiap mahluk pasti selalu melakukan komunikasi dengan caranya sendiri, karena itulah keterampilan komunikasi mutlak harus dimiliki oleh siapapun, baik dalam lingkup keluarga, organisasi, dan juga pekerjaan. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dan elegan, pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik juga oleh teman bicara, sehingga respon yang didapat pun terhindar dari kesalahpahaman dan salah pengertian.

Di dalam bidang pekerjaan, komunikasi selalu memegang peranan sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan, untuk memperkuat keutuhan dan kekompakan tim, untuk menguatkan proses pekerjaan dalam mengambil keputusan atau menemukan solusi dari permasalahan yang muncul, serta dapat juga meningkatkan kemampuan SDM dari sisi motivasi, karir dan lain sebagainya.

Pelatihan ini merupakan aplikasi mind-reprogramming yaitu Hypnosis dan Neuro-Linguistic Programming (NLP) sebagai pendekatan mutakhir dalam teknologi pemberdayaan manusia dengan seperangkat presuposisi dan teknik-teknik praktis dalam persuasi yang sangat efektif dan elegan, dapat diaplikasikan secara riil dalam berbagai bidang baik pekerjaan maupun personal, terbukti memiliki kelebihan dalam hal mampu memberdayakan manusia dengan teknologi fungsi otak yang sangat efisien dan efektif berdampak kuat terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, pembentukan perilaku serta kebiasaan-kebiasaan positif untuk mencapai tujuan-tujuan yang luar biasa.



Dengan menggunakan juga aplikasi dasar Mind-Reprogramming yaitu Cognitive & Behaviour, Psikologi, Hypnosis, Hypnotherapy dan Neuro-Linguistic Programming (NLP).

Pelatihan TAHAP 2 difasilitasi oleh :

- Asti Widiastuti, dr
- Rully Mujahid NF, ST.
- Adhe Zamzam Prasasti, Psi.

### **Ikhtisar Proses Pelatihan**

Pelatihan TAHAP 2: dibuka dengan kata sambutan dari AIPEID. Pelatihan berlangsung sukses dan mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta.

Peserta mengikuti pelatihan dengan antusias, bersikap terbuka dan semangat dari awal sampai akhir di setiap harinya. Pada hari pertama pelatihan baru dimulai jam 11 pagi sampai dengan jam 10 malam dengan tema communication Skill. Pada hari kedua materi yang diberikan adalah keterampilan preasetasi dan pada hari ketiga materi yang diberikan adalah meeting management.

Peserta aktif ikut serta dalam diskusi, praktek, role play dan permainan. Peserta juga aktif dalam bertanya, menjawab dan berbagi pengalaman di kelas dalam proses belajar dan mengajar, beberapa peserta mencatat materi yang dipresentasikan oleh fasilitator. Suasana dan kondisi kelas sangat baik dan ceria, peserta bersedia meluangkan waktunya sampai malam pada hari pertama dan kedua.

Pada umumnya respon peserta sangat positif dan mendapatkan manfaat yang sangat besar dari pelatihan ini.

### **Kegiatan Keterampilan Komunikasi**

a) Dasar Komunikasi & Jenis Komunikasi

Topik diskusi yang muncul atau dibahas antara lain:

- Kendala atau hambatan yang terjadi dalam berkomunikasi menurut pengalaman dari peserta di lapangan
- Besarnya presentase dari komunikasi non verbal dengan komunikasi verbal
- Peserta melatih mendengar dan mendengarkan
- Menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup
- Mengenali dan mengartikan bahasa tubuh dan suara dalam berkomunikasi
- Peserta melatih mendengarkan topik pembicaraan yang bertentangan dengan dirinya dengan fokus pada konten pembicaraan
- Peserta melatih menganalisa bahasa tubuh

b) Kenali Teman Bicara & Obrolan Ringan

Topik diskusi yang muncul atau dibahas antara lain:

- Menganalisa type komunikasi teman bicara dari gerakan mata dan pemakaian predikat
- Melakukan obrolan ringan sebagai awal pembuka berkomunikasi
- Mengenali 4 tingkat percakapan dengan contoh-contoh yang diberikan

c) Menggerakkan percakapan

Topik diskusi yang muncul atau dibahas antara lain:

- Memahami menggerakkan percakapan dengan meminta contoh, menggunakan pengulangan, menggunakan ringkasan pertanyaan dan meminta kejelasan



- Latihan menggerakkan percakapan berpasangan
- Mengenali 4 tingkat percakapan dengan contoh-contoh yang diberikan

d) Mengingat Nama

Sesi ini dipersingkat, dan terutama berfokus pada pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan metodologi pembelajaran, dengan presentasi dan penjelasan singkat.

e) Keterampilan Mempengaruhi

Topik diskusi yang muncul atau dibahas antara lain:

- Memahami keterampilan mempengaruhi dengan melihat dari sisi orang lain
- Membangun jembatan dengan teman bicara melalui menyoroti persamaan dan aktif mendengarkan
- Menyoroti persamaan dengan mencari kesamaan fisiologis, linguistic dan belief
- Peserta latihan menyotroti persamaan dalam pembicaraan berpasangan

f) Mempengaruhi Orang ke Sisi Anda

Topik diskusi yang muncul atau dibahas antara lain:

- Memahami mempengaruhi orang agar berpihak kepada Anda
- Menggunakan emosi dan fakta dalam mempengaruhi orang
- Peserta melatih menyusun strategi dalam berkomunikasi untuk mempengaruhi orang dengan emosi dan fakta

g) Bagikan Opini

Sesi ini dipersingkat, dan terutama berfokus pada pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan metodologi pembelajaran, dengan presentasi dan penjelasan singkat.

h) Membuat Dampak dan Kesan

Topik diskusi yang muncul atau dibahas antara lain:

- Memahami membuat dampak dan kesan pada kesan pertama yang diberikan, menilai situasi dan kegigihan tanpa ofensif.
- Mempraktekan etika dalam pembicaraan untuk membuat kesan
- Sesi ini dipersingkat, dan terutama berfokus pada pertanyaan dan jawaban, dengan presentasi dan penjelasan singkat

### **Ketrampilan Presentasi dan Menulis**

Topik diskusi yang muncul atau dibahas antara lain

- Tahapan dalam kegiatan presentasi
- Bagaimana melakukan analisa kebutuhan
- Perencanaan sesi berdasarkan analisa kebutuhan
- Bagaimana menulis outline
- Menulis bahan presentasi
- Manfaat membuat konsep
- Memilih metode penyampaian
- Menghadapi situasi "sulit" ketika presentasi
- Menggunakan kemampuan keterampilan komunikasi interpersonal dalam presentasi
- Menggunakan alat bantu pendukung presentasi
- Tips menulis kreatif
- Bekerja dengan kata-kata
- Bagian-bagian kalimat
- Tipe kalimat
- Membuat paragraf
- Metode pengorganisasian
- Memilih format



- Bagaimana menyampaikan pesan
- Bagaimana menulis email, Surat formal, Proposal, menulisa laporan, surat bisnis
- Bagaimana mempublikasikan

Pada sesi ini peserta banyak melakukan kerja individu dan kerja kelompok, mempraktekan setiap tahap mulai dari persiapan, sampai pada pelaksanaan presentasi.

### **Pengelola Pertemuan**

Topik diskusi yang muncul atau dibahas antara lain:

- Alasan-alasan mengadakan suatu rapat
- Peran masing-masing orang yang terlibat dalam rapat
- Apa saja yang dipersiapkan sebelum rapat
- Mengenali peserta rapat agar rapat berjalan efektif
- Waktu yang tepat dalam melaksanakan sebuah rapat
- Agenda menjadi bagian penting dalam perencanaan
- Tantangan mengelola sebuah pertemuan
- Peran dan tanggung jawab Pengelola rapat (Pimpinan rapat, minute taker dan peserta)
- Bagaimana membuat peserta turut bertanggung jawab dalam keberhasilan rapat
- Catatan hasil rapat adalah bagian penting untuk menindaklanjuti pertemuan

Pada sesi ini peserta diberi penugasan dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok, setiap kelompok akan mempersiapkan sebuah pertemuan formal dengan mengundang pejabat terkait, kelompok mempersiapkan bagaimana format sebuah undangan rapat dan menentukan peserta rapat agar rapat efektif.

Kelompok menentukan type dan tema rapat, siapa yang diundang (peserta), minute taker, dan agenda rapat. Setiap peserta kemudian melakukan praktek berjalannya sebuah rapat dari mulai persiapan, penerimaan peserta rapat, sampai pada menjalani dinamika proses suatu pertemuan.



# TAHAP 3

## Manajemen Proyek

---

### Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, banyak organisasi telah menemukan sesuatu yang luar biasa: prinsip-prinsip yang digunakan untuk menciptakan keberhasilan luar biasa dalam proyek-proyek besar yang dapat diterapkan untuk proyek-proyek dengan berbagai ukuran untuk menciptakan keberhasilan yang menakjubkan. Akibatnya, banyak karyawan diharapkan memahami teknik manajemen proyek dan bagaimana menerapkannya pada proyek-proyek dengan berbagai ukuran.

Pelatihan ini memberikan peserta gambaran tentang proses manajemen proyek keseluruhan, serta elemen penting dalam manajemen proyek yang dapat mereka gunakan setiap hari.

### Tujuan Materi Pelatihan ini adalah:

- Menentukan proyek, manajemen proyek, dan manajer proyek
- Mendiskusikan kendala dan hambatan dalam menjalankan proyek
- Melakukan penilaian kebutuhan proyek dan menulis tujuan, kebutuhan, dan hal yang dapat disampaikan
- Membuat dokumen proyek kunci, termasuk laporan kerja, worksheet perencanaan proyek, dan piagam proyek
- Membuat jadwal proyek dengan memperkirakan waktu, biaya, dan sumber daya
- Memahami dan menggunakan struktur rincian kerja
- Membuat dokumen perencanaan proyek, seperti jadwal, rencana manajemen risiko, dan rencana komunikasi
- Menggunakan peralatan perencanaan, termasuk grafik Gantt, diagram jaringan, dan grafik RACI
- Membangun dan menggunakan baseline
- Mengawasi dan menjaga proyek
- Melakukan tugas-tugas manajemen dasar, termasuk memimpin rapat status dan memastikan semua dokumen lengkap pada akhir proyek

Pelatihan TAHAP 2 difasilitasi oleh :

- Andika Wirawan, SP
- Adhe Zamzam Prasasti, S.Psi
- Asti Widiastuti, dr
- Rully Mujahid NF, ST.



## **Ikhtisar Proses Pelatihan**

Pelatihan ketiga ini dilakukan sebulan setelah pelatihan kedua dilakukan, pelatihan diawali dengan sambutan hangat dari AIP EID kepada peserta latih dan pelatih dari Angsamerah.

Mengawali hari pelatih mereview materi yang telah didapat pada pelatihan tahap dua serta menanyakan hal yang lebih bersifat pribadi terkait dengan pengelolaan emosi masing-masing peserta dalam menerima sesuatu yang tidak nyaman pada satu bulan terakhir.

Pelatih melakukan kajian diawal hari dengan mengajukan pertanyaan “Rencana yang akan dilakukan oleh masing-masing peserta pada tahun 2015”. Peserta kemudian diminta untuk menentukan satu proyek individu yang akan dilakukan pada tahun 2015 yang akan direncanakan selama pelatihan ini berlangsung dari mulai persiapan, keterlibatan dengan pihak lain, realisasi perencanaan proyek pribadi, pendanaan sampai pada mengevaluasi proyek mereka masing-masing.

Topik yang didiskusikan dalam pelatihan ini :

- Perbedaan program dan proyek
- Membuat tujuan proyek yang spesifik
- Perubahan-perubahan yang mungkin dilakukan selama periode proyek
- Penyesuaian tujuan proyek atas perubahan-perubahan yang terjadi
- Tantangan dalam membangun keberlanjutan sebelum proyek berakhir
- Menentukan indikator-indikator setiap tahap dalam proyek
- Model pengelolaan pencatatan dan pelaporan
- Knowledge management sebagai pengembangan baru dari manajemen proyek
- Alur komunikasi dalam setiap tahapan proyek.
- Pembelajaran dari pengalaman kerjasama mengembangkan proyek antara AIP-EID dengan Deptan selama hampir 5tahun terakhir.

Pada materi ini peserta diberikan kegiatan permainan “Membangun Proyek”, dimana peserta dibagi menjadi dua kelompok besar, dalam satu kelompok anggota kelompok membagi diri menjadi tiga kelompok kecil. Satu kelompok kecil akan bertindak sebagai konseptor, kelompok kecil kedua bertindak sebagai komunikator dan kelompok kecil ketiga sebagai eksekutor. Konseptor dari dua kelompok diminta untuk melihat satu bentuk mobil dari sebuah lego, setiap konseptor memperhatikan dan mengamati bangun mobil dari lego dari sisi bentuk dan juga warna. Konseptor akan menyampaikan kepada komunikator dan meminta komunikator menyampaikan kepadad eksekutor untuk membuat lego yang sama yang telah diberikan oleh pelatih kepada masing-masing kelompok, peraturan dalam permainan ini adalah :

1. Kelompok menentukan siapa konseptor, komunikator dan eksekutor.
2. Hanya konseptor yang bisa melihat bentuk mobil lego dari pelatih.
3. Konseptor tidak boleh memperagakan hanya boleh menyebutkan bentuk dan warna kepada komunikator saja tidak boleh langsung kepada eksekutor.
4. Semakin sedikit jumlah melihat bentuk mobil dari pelatih yang disembunyikan di sudut lain agar tidak mudah terlihat oleh peserta lain, semakin tinggi nilainya.
5. Komunikator menyampaikan kepada eksekutor yang memegang sejumlah lego untuk dibentuk oleh eksekutor bentuk mobil lego.



6. Komunikasi dilakukan berjenjang/ berstruktur.

Pembelajaran dalam permainan ini :

1. Dalam mengembangkan sebuah proyek ataupun program sangat penting memiliki sebuah konsep dan Goal besar.
2. Pentingnya menampaikan konsep tersebut kepada seluruh team.
3. Menentukan dan menempatkan sumberdaya adalah strategi yang perlu dimiliki oleh pimpinan proyek.
4. Dalam proses perjalanan sebuah proyek, komunikasi harus dilakukan terstruktur.
5. Perlu memperhatikan modal material dan immaterial.
6. Perlu adanya koordinasi dan system monitoring berjenjang dan berkala.

Pada sesi akhir pelatihan, pihak dari AIP-EID menyampaikan ucapan terima kasih atas kerjasama yang telah dilakukan selama 5 tahun pelaksanaan proyek dengan Departemen Peternakan Hewan khususnya. Banyak pembelajaran yang telah saling di dapat dari proyek yang dibangun bersama. Pelatihan 3 tahap ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja semua peserta dan berdampak juga pada pengembangan program di lingkungan Deptan serta pelaksanaan proyek dimasa mendatang baik bersama dengan AIP EID maupun pihak lain.

### **Gambaran Proses dan Analisa Kualitatif Pre dan Post Tes**

Pada setiap tahap training di awal hari, peserta mengisi pre tes dan mengisi post tes diakhir hari setiap tahap.

Pada tahap pertama, jumlah yang mengisi pre tes sejumlah 22 orang namun ada satu orang yang hanya mengisi pre tes saja dan juga satu orang yang mengisi post tes saja. Nilai tertinggi dan maksimal di dapat oleh satu orang dalam tahap satu dengan nilai 100. Nilai terendah untuk posttes tahap pertama dengan nilai 60 berjumlah satu orang. Kenaikan yang sangat significant pada tahap pertama dimana saat pretes nilai nya 27 dan naik menjadi 71 pada nilai posttes nya.

Pada tahap kedua, nilai tertinggi post tes adalah 83 dan nilai terendah adalah 41. Pada tahap dua ini seluruh peserta yang ikut mengisi secara lengkap baik pretes maupun post tes.

Pada tahap ketiga, berjumlah sebanyak 18 peserta, dari 18 peserta ada satu orang tidak mengisi lembar post tes. Nilai tertinggi dalam tahap ini adalah 100 yang berjumlah enam orang. Kenaikan yang sangat significant terjadi pada beberapa peserta dimana pada pre tes dengan nilai 40 dan naik menjadi 100 pada post tes.



# Profil Pelatih

---

## **Asti Widiastuti, dr, MHC**

Asti Widiastuti adalah seorang dokter umum dengan pengalaman yang luas bekerja bersama dengan berbagai organisasi (pemerintah dan non-pemerintah, termasuk penyedia layanan kesehatan) yang bekerja pada isu-isu HIV untuk menanggapi kebutuhan dan kepentingan masyarakat sasaran (populasi kunci termasuk orang-orang muda). Asti memiliki ketrampilan yang terasah dalam memberikan pelatihan dan bantuan teknis untuk memperkuat kapasitas individu dan organisasi dalam isu-isu HIV terkait seperti Kesehatan Seksual; Gender dan Hak; Perubahan Perilaku; Konseling; dan Advokasi

Asti memiliki keterampilan yang intensif dalam pengembangan dan merevisi kurikulum dan materi pelatihan yang berkaitan dengan kesehatan seksual; Konseling; Komunikasi interpersonal; Gender. Selain itu, Asti bekerja aktif sebagai editor, fasilitator, dan evaluator, dan mengembangkan dan menerapkan analisis isu-isu seputar HIV, seksualitas, gender dan hak-hak.

## **Rully Mujahid NF, ST**

Seorang Sarjana Teknik lulusan dari Universitas Indonesia jurusan Arsitektur. Selain pernah bekerja sebagai arsitek pada konsultan arsitektur, beliau juga pernah bekerja pada bidang-bidang seperti creative design, multimedia, sales, promotion dan marketing communication di beberapa perusahaan swasta. Sesuai dengan hobinya, beliau juga merupakan pelatih Taekwondo dengan Certified 1st DAN Kukkiwon, International Taekwondo Federation, dan pendiri serta instruktur Smart Fighting Self Defense Training.

Didasari untuk mengembangkan sumber daya dalam dirinya, beliau mempelajari beberapa ilmu mind-reprogramming, karena itu beliau memiliki personal branding sebagai Mind-Architect®.

Dengan ilmu yang dipelajarinya, beliau telah membuktikan kedahsyatan dari kekuatan pikiran dan perasaan manusia, beberapa sertifikasi resmi dari dalam dan luar negeri telah beliau dapat.

## **Adhe Zamzam Prasasti, S.Psi**

Adhe Zamzam adalah seorang Sarjana Psikologi, dan dengan spesialisasi pada pengembangan sumber daya manusia berfokus pada soft skill dan character building. Dia memiliki pengalaman yang luas lebih dari 10 tahun dalam pengembangan program bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga non-pemerintah; lembaga lokal dan internasional, dengan keahlian teknis tertentu yang berfokus pada HIV dan AIDS yang terkait



dengan bidang konseling dan tes HIV, pengurangan dampak buruk, perawatan pengobatan dukungan, dan IMS.

Selama lima tahun (2008-2013), ia bekerja sebagai National Technical Officer untuk Program HIV Cooperation for Indonesia (HCPI), didukung oleh dana AusAid untuk menyiapkan Program HIV dalam pengaturan penjara. Pada tahun 2012 Program HIV di penjara pengaturan di Indonesia telah diakui oleh UNAIDS dan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional sebagai yang terbaik practise pengembangan program HIV di Lapas di Indonesia sehingga Indonesia menjadi negara yang terbaik dalam melaksanakan program HIV AIDS di Asia, dan Ms Adhe adalah salah satu dari orang-orang penting yang memberikan kontribusi untuk pencapaian ini.

Beliau telah mampu meningkatkan keahliannya sebagai pelatih dan mentor dalam memberikan bimbingan menuju berbagai program yang efektif dan efisien atau kegiatan proyek yang berkaitan dengan pelatihan, mentoring, pemikiran strategis konsep dan implementasi dan pengembangan program

### **Andika Wirawan**

Andika Wirawan saat ini sedang melakukan studi Pascasarjana jurusan Perencanaan Kebijakan Publik. Ketertarikan beliau pada isu pembangunan masyarakat membawa ia pada pengalaman lebih dari 12 tahun di berbagai bidang pembangunan sosial dalam non-profit dan program kemitraan dengan pemerintah. Ia telah membuktikan kemampuan dalam semua aspek teknis dan manajemen dari manajemen proyek, terutama dalam perencanaan proyek, analisis sosial dan perencanaan advokasi, program monitoring dan evaluasi. Andika Wirawan memiliki kemampuan yang sangat baik manajemen proyek, kepemimpinan, keterampilan advokasi yang kuat.

Ia telah melakukan berbagai pelatihan, kursus dan kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas sebagai bagian dari pengembangan profesionalnya. Ia memiliki pengalaman yang kuat bekerja di berbagai isu program pembangunan sosial seperti HIV / AIDS, KIA, jenis kelamin, advokasi, psikososial dan masalah lintas sektor lain dalam program. Ia telah bekerja untuk mengelola dan meninjau berbagai program dari lembaga di tingkat nasional, sub nasional dan masyarakat. Program-program ini diterapkan di seluruh provinsi yang berbeda dalam pembangunan, fase transisi dan darurat.



# Apa yang perlu diketahui tentang Angsamerah Institution?

---

Angsamerah Institution merupakan suatu organisasi swasta di Indonesia yang memiliki nafas "*Social Entreprises*" dan menfokuskan perhatian khusus terhadap kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan umum nan ramah serta berkualitas, dan juga secara khusus memberikan perhatian terhadap masalah kesehatan reproduksi, seksual, napza dan penyakit infeksi terkait lainnya yang kini semakin luas di masyarakat Indonesia.

Angsamerah memiliki visi menuju reformasi kesehatan yang optimal di Indonesia. Tiga misi utama Angsamerah Institution adalah: a) menciptakan model layanan kesehatan yang inovatif, b) melayani konsultasi pengembangan program kesehatan masyarakat, c) menjadikan Angsamerah Institution sebagai INKUBATOR bagi tenaga profesional untuk merubah mimpi menjadi suatu cerita sukses di bidang kesehatan.

Saat ini Angsamerah memiliki dua model klinik swasta primer yang unik dan berlokasi di Jakarta, dimana kedua klinik menyediakan layanan kesehatan umum dan juga reproduksi dan seksual yang ramah, berkualitas dengan biaya terjangkau bagi masyarakat umum. Klinik Angsamerah terpilih menjadi salah satu fasilitas kesehatan rujukan untuk karyawan PBB. Selain itu, perusahaan Angsamerah dipercaya untuk mengelola layanan *In House Doctor* untuk dua kantor BRI di Jakarta, bekerjasama sama dengan Asuransi Sinar Mas.

Selain itu dengan keunikan dan hasil kerjanya, Angsamerah Institution dipercaya dan diminta menjadi mitra beberapa lembaga internasional terpercaya (USAID, UNFPA, dan ASHM) untuk mengelola program kesehatan mereka di Indonesia. Melalui kemitraan dengan USAID dan UNFPA, Angsamerah Institution secara bertahap mulai memperkenalkan dan mengembangkan bentuk model layanan klinik ini pada para dokter umum yang memiliki praktek pribadi dan klinik di 6 propinsi untuk membangun model layanan kesehatan yang ramah, berkualitas, dan terjangkau bagi masyarakat umum termasuk layanan kesehatan nan ramah untuk remaja.

Angsamerah juga memiliki pengalaman dalam memberikan peningkatan kapasitas baik melalui training juga melalui mentoring/ coaching kepada lembaga mitra yang bekerjasama dalam jangka panjang maupun lembaga atau individual yang meminta khusus kesempatan untuk mendapatkan kemitraan dalam peningkatan kapasitas, *individual coaching* ataupun *group coaching*. Berikut pengalaman dalam memberikan training dan coaching.



## **Profil Nurlan Silitonga, dr, MMed, Pendiri dan Direktur Angsamerah Institution**

Nurlan adalah seorang dokter yang juga memiliki kemampuan luarbiasa dalam melahirkan hasil yang inovatif dan signifikan, dalam isu tehnik terkait dengan penguatan sistem kesehatan, HIV, kesehatan seksual dan reproduksi, penyakit menular dan program pengurangan dampak buruk napza.

Hasil karya kerja Nurlan bertahun membuktikan keahliannya dalam mengatasi berbagai situasi yang kompleks dan mampu menghasilkan solusi luar biasa di berbagai situasi seperti: kesehatan masyarakat vs klinis; swasta vs publik; untuk keuntungan vs nirlaba; perkotaan vs pedesaan; daerah pertambangan. Selain itu, melalui perannya sebagai penasihat program HIV AusAid di penjara Indonesia, di tahun 2013, Nurlan mendapatkan penghargaan dari Kementerian Hukum dan Ham atas prestrasi kerjanya untuk pengembangan dan perluasan program HIV di penjara di Indonesia.

Melalui pengalamannya, Nurlan telah mengembangkan metodologi pendampingan /mentoring praktis dan nan unik untuk membantu seorang profesional menjadi sukses dan menjadi mentor handal.

Pada bulan Mei tahun 2014, merujuk pada hasil kerja dan visinya, Nurlan terpilih menjadi salah satu 16 wanita luar biasa dari 10 negara terpilih di dunia dalam acara Global Ambassadors Program, di Belfast, suatu Program Internasional yang diselenggarakan oleh Vital Voices dan didukung oleh Bank of America.

## **Tim Manajemen**

Adhe Zamzam Prasasti, S.Psi  
*Program Development*  
a.prasasti@angsamerah.com  
+62 815 743 70 374  
angsamerah.com

Rosa Diaz  
*Operations Manager*  
r.diaz@angsamerah.com  
+62 811 493 891  
angsamerah.com





